

## JENIS DAN POLA KALIMAT MAJEMUK PADA WACANA NONSASTRA DALAM BUKU TEKS BAHASA INDONESIA KELAS XI SMA SERTA IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

DOI: <https://doi.org/10.22236/semnas.v1i1.76>

Rini Setyowati<sup>1</sup>, Wini Tarmini<sup>2</sup>, Imam Syafi'i<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

\*rinisetowati0101@gmail.com

**Abstract:** *This study aims to describe the types and patterns of compound sentences in non-literary discourse in the Indonesian Language Class XI SMA Textbooks and their implications for Indonesian language learning. The method used in this study is descriptive qualitative with content analysis techniques. The object of this research is non-literary discourse in the form of explanatory text with a focus of research in the form of compound sentences on non-literary discourse in Indonesian Text Books Class XI SMA. The instrument used in this study is an instrument from the researcher himself, namely in the form of data analysis tables. The results of this study indicate that, 1) Compound sentence types in non-literary discourse Class XI Indonesian textbooks are 3 types, namely equivalent, multilevel, and mixed, 2) Compound sentence patterns are equivalent to only one type, compound sentences equivalent to sum, while multilevel compound sentences there are four types, namely independent-dependent order, dependent-independent, relative clauses, and non-conjunction sentences.*

**Keywords:** *types, patterns, compound sentences*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang jenis dan pola kalimat majemuk pada wacana nonsastra dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA serta implikasinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Objek penelitian ini adalah wacana nonsastra berupa teks eksplanasi dengan fokus penelitian berupa kalimat majemuk pada wacana nonsastra dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen dari peneliti sendiri, yaitu berupa tabel analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Jenis kalimat majemuk dalam wacana nonsastra buku teks Bahasa Indonesia Kelas XI sebanyak 3 jenis, yaitu setara, bertingkat, dan campuran, 2) Pola kalimat majemuk setara hanya terdapat satu tipe saja, yaitu kalimat majemuk setara penjumlahan, sedangkan kalimat majemuk bertingkat terdapat empat tipe, yaitu urutan atasan-bawahan; bawahan-atasan; klausa relatif; dan kalimat tidak berkonjungsi. Hasil penelitian ini bisa diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia SMA. Selain itu, juga dapat dimanfaatkan sebagai masukan bagi guru bidang studi Bahasa Indonesia untuk meningkatkan pemahamannya, terutama yang berkaitan dengan kalimat majemuk.

**Kata Kunci** : Jenis, pola, kalimat majemuk

## **PENDAHULUAN**

Buku teks adalah sumber belajar dan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran agar dapat menunjang program pengajaran. Buku teks tersebut berisi rancangan pembelajaran yang didesain sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Buckingham dalam buku Ibrahim dan Anwar (2009: 166) yang menyatakan bahwa buku teks adalah sarana belajar yang biasa digunakan di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi untuk menunjang suatu program pengajaran.

Buku teks harus memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, alokasi waktu, dan sistem evaluasinya. Buku teks berisi bahan ajar yang memuat materi pelajaran, evaluasi, dan wacana sebagai pendukung. Ketiga hal penting tersebut disusun lebih sederhana yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator yang hendak dicapai. Selain mempertimbangkan dari segi isi, penyusunan buku teks juga harus menarik, kaya akan materi, mudah dibaca, memudahkan dalam belajar, membangkitkan kreativitas, sesuai dengan kaidah kebahasaan, dan sesuai dengan minat siswa. Dengan begitu, buku teks bisa memudahkan siswa dalam belajar.

Di dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA, kehadiran materi pelajaran, evaluasi, dan wacana sangat penting karena saling mendukung antara satu dengan yang lain. Evaluasi berfungsi sebagai alat ukur untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi atau wacana yang disampaikan di dalam buku teks. Materi pelajaran di dalam buku teks membutuhkan contoh konkret yaitu dalam bentuk wacana sebagai pendukung agar pokok bahasan lebih mudah dipahami. Wacana yang digunakan di dalam buku teks tersebut bisa berupa wacana sastra maupun nonsastra.

Di dalam buku teks, wacana merupakan bagian yang sangat penting. Kehadiran wacana bisa membantu siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Wacana nonsastra di dalam buku teks bahasa Indonesia SMA Kelas XI sering ditemukan bentuk kalimat majemuk dengan berbagai variasinya. Berbagai variasi tersebut memungkinkan kalimat majemuk menjadi kalimat panjang. Bentuk kalimat majemuk yang bervariasi dan panjang bisa menyulitkan siswa dalam memahami inti dari kalimat tersebut. Jika siswa kesulitan dalam memahami inti dari sebuah kalimat, siswa akan kesulitan dalam memahami keseluruhan isi wacana.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat dilihat bahwa penggunaan kalimat

majemuk yang digunakan di dalam wacana nonsastra Bahasa Indonesia Kelas XI sangat bervariasi. Di dalam satu kalimat, klausa bawahan bisa berisi lebih dari satu klausa. Bentuk kalimat majemuk yang bervariasi tersebut bisa membingungkan siswa dalam memahami inti kalimat. Kesulitan memahami inti wacana disebabkan ketidakmampuan siswa menentukan inti klausa karena banyaknya klausa yang muncul serta panjangnya kalimat.

Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia terdiri atas aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran menganalisis jenis kalimat, baik kalimat tunggal maupun majemuk di kelas XI SMA terdapat dalam aspek membaca. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang terkait dengan kalimat majemuk adalah kompetensi dasar tentang menganalisis struktur dan kebahasaan wacana nonsastra, yaitu teks eksplanasi. Indikator dari kompetensi tersebut adalah siswa mampu menganalisis bentuk kalimat tunggal dan majemuk.

Pada pembelajaran tersebut guru meminta siswa untuk membaca teks nonsastra yang disajikan, misalnya teks eksplanasi. Kemudian, siswa diminta menentukan kaidah kebahasaannya, yaitu kalimat tunggal dan majemuk yang ada pada teks tersebut. Setelah dievaluasi hasil kerja siswa, ternyata banyak siswa yang belum bisa menentukan perbedaan kalimat simpleks (tunggal) dan kompleks (majemuk). Banyak siswa kesulitan dalam menentukan pola kalimat kompleks (majemuk) yang berbentuk kalimat panjang. Oleh karena itu, siswa kurang memahami inti/apa yang dibicarakan dalam kalimat. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu adanya penelitian tentang jenis dan pola kalimat majemuk karena kalimat majemuk memiliki jenis dan pola yang bervariasi sehingga memungkinkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami inti dari kalimat tersebut.

Penelitian tentang jenis dan pola kalimat majemuk ini sangat erat kaitannya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia SMA karena di dalam Kurikulum 2013 Edisi Revisi banyak memuat kaidah kebahasaan tentang kalimat simpleks dan kompleks pada teks nonsastra. Dengan adanya muatan kebahasaan tentang kalimat tunggal dan majemuk tersebut, baik siswa maupun guru harus bisa memahami dasar-dasar memahami jenis kalimat, baik kalimat tunggal maupun majemuk. Oleh karena itu, penelitian ini bisa diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena selaras dengan muatan kurikulum yang berlaku di dalam pembelajaran di sekolah yang mengharuskan siswa bisa menganalisis jenis dan pola kalimat majemuk di dalam wacana.

Fokus dalam penelitian ini adalah kalimat majemuk pada wacana nonsastra dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA. Adapun subfokus dalam penelitian ini adalah jenis kalimat majemuk pada wacana nonsastra buku teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA, pola kalimat majemuk pada wacana nonsastra buku teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA, dan implikasi jenis dan pola kalimat majemuk pada wacana nonsastra buku teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apa saja jenis kalimat majemuk pada wacana nonsastra dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA? Bagaimana pola kalimat majemuk pada wacana nonsastra dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA? Bagaimana implikasi jenis dan pola kalimat majemuk pada wacana nonsastra buku teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA terhadap pembelajaran bahasa Indonesia?

## **METODE PENELITIAN**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memberikan gambaran tentang jenis dan pola kalimat majemuk pada wacana nonsastra buku teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, sehingga tidak terikat tempat tertentu. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini direncanakan akan berlangsung selama tiga bulan, yaitu akan dimulai pada bulan Desember hingga Februari 2017.

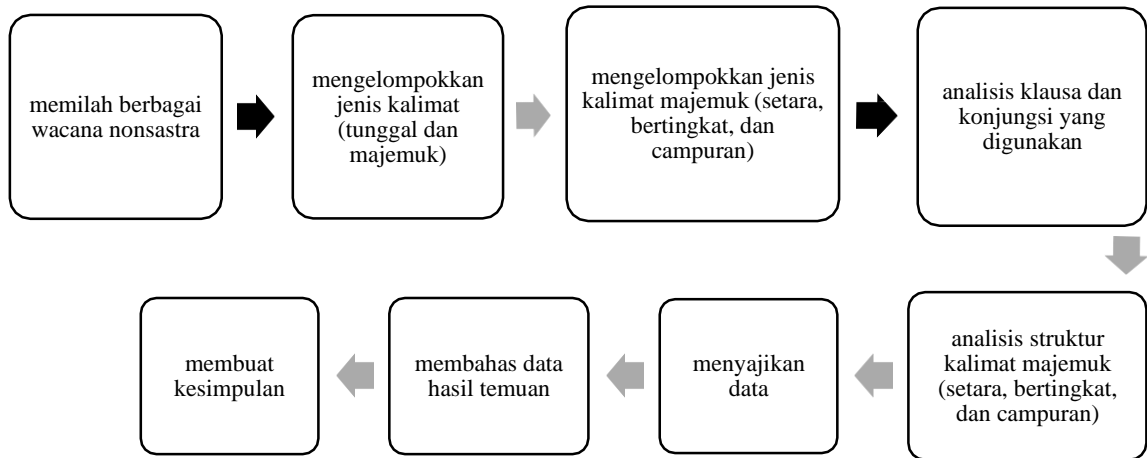
Dalam penelitian ini, rancangan yang akan digunakan adalah deskriptif kualitatif. Moleong (2014) mengatakan bahwa penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur statistik atau cara kuantitatif lainnya.

Dalam penelitian ini, peneliti mencocokkan data yang diperoleh dengan teori-teori yang terkait dengan penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi. Krippendorff dalam Emzir (2012) mengatakan bahwa teknik analisis isi merupakan suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi data yang valid dengan memerhatikan konteksnya.

Berdasarkan teori tersebut, desain penelitian ini dimulai dengan memilah berbagai macam wacana nonsastra yang terdapat di dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas XI SMA. Setelah itu, menganalisis kalimat-kalimat tersebut berdasarkan struktur pembentuk dan

jumlah klausanya. Proses analisis dilakukan untuk menemukan pola kalimat majemuk dan juga menentukan jenis- jenis kalimat majemuk, apakah masuk ke dalam jenis setara, bertingkat, ataukah campuran. Setelah itu, langkah selanjutnya adalah menyajikan hasil temuan. Setelah data disajikan, baru membahas hasil temuan/data temuan sesuai fokus dan subfokus penelitian. Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah membuat simpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

Langkah-langkah penelitian tersebut digambarkan melalui bagan berikut.



Menurut Emzir (2012) dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, istilah data merujuk pada material kasar yang dikumpulkan peneliti dari dunia yang sedang mereka teliti; data adalah bagian-bagian-bagian khusus yang membentuk analisis. Selanjutnya, Emzir juga menjelaskan bahwa data bisa berupa transkrip wawancara, catatan lapangan observasi, catatan harian, fotograf, dokumen resmi, dan artikel surat kabar.

Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian ini menggunakan data berupa dokumen, yaitu berbentuk dokumen tertulis yang ada dalam buku teks. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kalimat majemuk. Adapun sumber datanya berupa wacana nonsastra dalam buku teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA.

Metode pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Library Research yaitu penelitian melalui kepustakaan dengan membaca buku-buku yang berhubungan dengan penelitian.

2. Menentukan wacana yang akan diteliti, yaitu wacana nonsastra berupa teks eksplanasi yang ada di dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas XI SMA.
3. Membaca kritis wacana yang ada di dalam buku teks tersebut.
4. Mengambil data berupa wacana teks eksplanasi yang ditemukan di dalam buku teks Bahasa Indonesia kelas XI SMA.
5. Menandai kalimat yang terdiri dari dua klausa atau lebih untuk dianalisis jenisnya, masuk dalam kalimat majemuk setara, bertingkat, atau campuran.
6. Kalimat-kalimat yang dipilih dianalisis dari klausa, hubungan antarklausa, konjungsi, dan struktur kalimat.
7. Membuat peta kerja.

Miles dan Huberman dalam bukunya Emzir (2012) mengatakan bahwa ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, model data, dan penarikan kesimpulan. Teori tersebut dijadikan dasar oleh peneliti untuk melakukan analisis data. Adapun tiga tahapan kegiatan analisis data tersebut meliputi kegiatan :

1. Reduksi Data (Menetapkan kriteria analisis data yaitu, menentukan: Jumlah klausa, Jenis kalimat majemuk, yaitu wacana nonsastra berupa kalimat deklaratif, Membaca kritis wacana nonsastra yang telah dipilih, Memilah kalimat majemuk yang ada di dalam wacana tersebut menjadi yaitu kalimat majemuk setara, bertingkat, dan campuran, Memasukan kalimat majemuk tersebut ke dalam tabel analisis).
2. Penyajian Data/ Model Data (Menentukan jenis kalimat majemuk berdasarkan hubungan antarklausanya, menjadi kalimat majemuk setara, bertingkat, dan campuran, Menentukan pola klausa, Menentukan konjungsi penghubung antarklausa, Menentukan pola/ struktur dari kalimat majemuk, Mendeskripsikan hasil analisis kalimat majemuk tersebut).
3. Penarikan Kesimpulan (Menghitung jumlah masing-masing jenis kalimat majemuk setara, bertingkat, maupun campuran, Mendeskripsikan data hasil analisis, Merangkum data, Menginterpretasi data, Membahas hasil analisis data, Menyimpulkan hasil analisis data).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data yang diperoleh, jenis kalimat majemuk yang ada pada wacana ini ada 3 jenis, yaitu kalimat majemuk setara, bertingkat, dan campuran. Berikut ini disajikan pembahasan tentang jenis dan pola kalimat majemuk dalam wacana nonsastra (teks eksplanasi) buku teks buku teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA.

### **Pola Kalimat Majemuk Setara**

Kalimat majemuk setara adalah kalimat yang terdiri dari dua klausa atau lebih yang berhubungan secara koordinatif. Hubungan kedua klausa ini ditandai dengan penggunaan konjungsi koordinatif. Kedua klausa yang ada di dalam kalimat majemuk setara memiliki kedudukan setara atau sama-sama sebagai klausa atasan. Di dalam wacana nonsastra yang dijadikan data penelitian, kalimat majemuk yang ditemukan berjumlah 66 kalimat. Dari 66 kalimat tersebut, kalimat yang termasuk dalam kalimat majemuk setara hanya berjumlah 2 kalimat. kedua kalimat tersebut masuk ke dalam tipe kalimat majemuk setara penjumlahan.

### **Kalimat Majemuk Setara Penjumlahan**

Berikut ini adalah kalimat majemuk setara yang ditemukan di dalam wacana teks nonsastra kelas XI SMA.

Kalimat [22]

*Dampak dari penggalian itu selain mengganggu arus lalu lintas pada saat pekerjaan berlangsung juga setelah pekerjaan selesai.*

Jika dilihat dari segi pola, struktur kalimat tersebut adalah S-P-O-K conj. S-P-O-K . Kalimat di atas termasuk ke dalam jenis kalimat majemuk setara penjumlahan karena terdiri dari dua klausa inti, yaitu dampak dari penggalian itu selain (selain) mengganggu arus lalu lintas pada saat pekerjaan berlangsung juga setelah pekerjaan selesai dan (juga) (dampak dari penggalian itu mengganggu arus lalu lintas) setelah pekerjaan selesai. Penyambung kedua klausa itu adalah konjungsi pasangan konjungsi selain ... juga yang menandakan hubungan penjumlahan antara kedua klausa itu. Walaupun begitu, jika dilihat dari fungsinya, klausa kedua mengalami pelepasan fungsi subjek, predikat, dan objek. Hal itu karena kedua fungsi itu ada pada klausa pertama sehingga tidak diulang pada klausa kedua agar kalimat lebih efektif.

### **Pola Kalimat Majemuk Bertingkat**

Kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat yang terdiri dari dua klausa atau lebih yang berhubungan secara subordinatif atau kedudukan klausa yang membangunnya tidak setara. Hubungan kedua klausa ini ditandai dengan penggunaan konjungsi subordinatif. Berdasarkan data kalimat majemuk yang didapatkan oleh peneliti, kalimat yang termasuk dalam kalimat majemuk bertingkat berjumlah 49 kalimat. 49 kalimat tersebut dimasukkan ke dalam beberapa tipe sesuai dengan ciri-cirinya.

Kalimat majemuk memiliki anak kalimat dan induk kalimat. Menurut Sugono, seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa anak kalimat ada yang diletakkan di depan induk kalimat dan ada juga yang diletakkan di belakang induk kalimat. Pendapat tersebut dijadikan dasar oleh peneliti untuk mengelompokkan kalimat majemuk bertingkat ini berdasarkan pola urutan induk kalimat/ klausa atasan – anak kalimat/ klausa bawahan dan anak kalimat/ klausa bawahan – induk kalimat/ klausa atasan. Dalam hal ini peneliti menggunakan istilah klausa atasan sebagai penanda induk kalimat dan klausa bawahan sebagai penanda anak kalimat.

Pengelompokkan tipe kalimat majemuk pada penelitian ini tidak hanya didasarkan pada letak klausa atasan dan klausa bawahan seperti yang sudah dijelaskan pada paragraf sebelumnya, tetapi juga dikelompokkan ke dalam jenis klausa relatif. Pengelompokkan berdasarkan klausa relatif ini disebabkan oleh kemunculan klausa ini cukup banyak. Selain itu, klausa relatif tidak bisa dimasukkan ke dalam pola urutan klausa atasan – klausa bawahan dan klausa bawahan – klausa atasan karena klausa relatif hadir pada salah satu unsur fungsi pengisi sintaksis dalam kalimat.

Selain itu, pengelompokkan tipe kalimat majemuk tidak hanya berdasarkan letak klausa atasan dan klausa bawahan serta berdasarkan klausa relatif, tetapi juga berdasarkan jenis kalimat majemuk bertingkat yang tidak menggunakan unsur konjungsi. Dari data yang diperoleh, peneliti menemukan ada dua kalimat majemuk bertingkat yang tidak menggunakan konjungsi.

### **Pola Kalimat Majemuk Campuran**

Pembahasan sebelumnya memaparkan bahwa kalimat majemuk tidak hanya berbentuk kalimat majemuk setara dan bertingkat saja, tetapi ada juga yang berbentuk kalimat majemuk campuran. Keunikan kalimat ini adalah kalimat majemuk bertingkat

memiliki hubungan koordinatif dan subordinatif sekaligus dengan ditandai penanda konjungsinya.

## **PENUTUP**

Berdasarkan temuan penelitian tentang jenis dan pola kalimat majemuk pada wacana nonsastra (teks eksplanasi) pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas XI, maka simpulan yang bisa didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Jenis kalimat majemuk yang ditemukan adalah kalimat majemuk setara, bertingkat, dan campuran. Penggunaan kalimat majemuk bertingkat lebih mendominasi daripada kalimat majemuk setara dan campuran. Berdasarkan jumlahnya, kalimat majemuk setara sangat sedikit dibandingkan kalimat majemuk lainnya. Hal ini terlihat dari jumlah berikut, yaitu dari 66 kalimat majemuk yang ditemukan, terdapat 2 kalimat majemuk setara, 50 kalimat majemuk bertingkat, dan 10 kalimat majemuk campuran.
2. Pola kalimat majemuk setara yang digunakan pada wacana nonsastra buku teks Bahasa Indonesia Kelas XI SMA adalah kalimat majemuk dengan tipe setara penjumlahan. Sementara itu, kalimat majemuk bertingkat, memiliki empat tipe, yaitu tipe kalimat majemuk bertingkat dengan urutan klausa atasan – klausa bawahan, tipe kalimat majemuk bertingkat dengan urutan bawahan – atasan, tipe klausa relatif, dan tipe kalimat majemuk bertingkat tanpa konjungsi. Pola kalimat majemuk bertingkat yang paling banyak ditemukan adalah tipe urutan klausa klausa atasan – klausa bawahan dan juga klausa relatif. Sebaliknya, tipe urutan bawahan – atasan dan kalimat majemuk bertingkat tanpa konjungsi sedikit sekali digunakan.
3. Pola kalimat majemuk campuran memiliki dua tipe yang unik karena diisi oleh dua tipe, yaitu tipe atasan (hubungan koordinasi) – bawahan (hubungan subordinasi) dan tipe atasan (hubungan subordinasi) – bawahan (koordinasi) memiliki lebih dari satu klausa bawahan. Jadi, klausa atasan bisa diisi oleh klausa yang bersifat koordinasi maupun oleh klausa subordinasi. Begitu juga dengan klausa bawahan, bisa diisi oleh klausa yang bersifat koordinasi maupun subordinasi.
4. Berdasarkan data temuan dan pembahasan, hasil penelitian ini dapat diimplikasikan pada bidang pengajaran bahasa Indonesia, khususnya yang

berkaitan dengan kalimat majemuk. Di samping itu, hasil penelitian ini juga bisa diimplikasikan terhadap proses pembelajaran teks eksplanasi pada kelas XI SMA berdasarkan kurikulum 2013 edisi revisi, yakni KD 3.4 menganalisis struktur dan kebahasaan teks eksplanasi. Terkait dengan KD tersebut hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan rujukan oleh guru untuk menambah pengetahuan tentang kaidah kebahasaan kalimat majemuk.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alwi, Hasan dkk. 2010. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Arifin, E. Zaenal dan Junaiyah. 2008. *Sintaksis untuk Mahasiswa Strata Satu Jurusan Bahasa atau Linguistik dan Guru SMA atau SMK*. Jakarta: Grasindo.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ibrahim, Nini dan Muhammad Anwar. 2009. *Telaah Kurikulum dan Buku Teks Bahasa Indonesia*. Jakarta: Uhamka Press.
- Markhamah. 2009. *Ragam dan Analisis Kalimat*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2017. *Sintaksis Memahami Kalimat Tunggal*. Bandung: Refika Aditama.
- Ramlan. 2015. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Ridwan, Sakura H. dan Miftahul Khaerah A. 2011. *Sintaksis*. Bogor: Irham Publising.
- Sugono, Dendy. 2009. *Mahir Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Gramedia.